

**SYUẒŪẒ HADIS DALAM PERSPEKTIF  
IMAM AL-SYĀFI'Ī DAN IMAM AL-HĀKIM AL-NAISĀBŪRĪ  
(Studi Komparatif)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

**Oleh:**

**Jakaria Saputra  
NIM. 00530216**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

Afdawaiza, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Jakaria Saputra

Kepada Yang Terhormat:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Jakaria Saputra

NIM : 00530216

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : *Syuzūz* Hadis dalam Perspektif Imam al--Syafi'i dan Imam al-Hakim al-Naisabury (Studi Komparatif)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima dan berharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan Terima kasih.


*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 05 Juli 2007

Pembimbing

Pembantu Pembimbing

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

  
Afdawaiza, M.Ag  
NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Laksda Adi Sucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1686/2007

Skripsi dengan judul : *SYUZUZ HADIS DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-SYAFI'I DAN IMAM AL-HAKIM AL-NAISABURI (Studi Komparatif)*

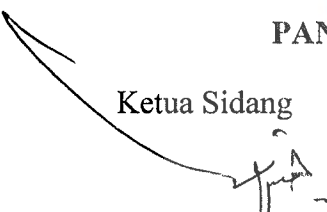
Diajukan oleh :

1. Nama : Jakaria Saputra
2. NIM : 00530216
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

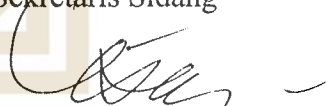
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, tanggal: 20 Juli 2007 dengan nilai : 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

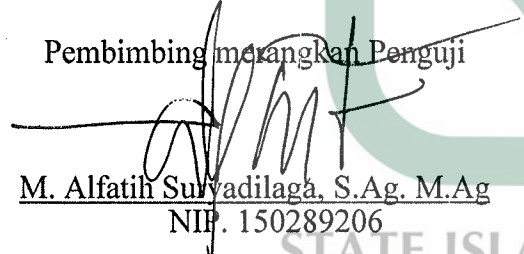
Ketua Sidang

  
Drs. Mohammad Yusuf, M.Si  
NIP. 150267224


Sekretaris Sidang

  
Ustadi Hamzah, S.Ag. M.Ag  
NIP. 150298987


Pembimbing merangkan Penguji

  
M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag  
NIP. 150289206

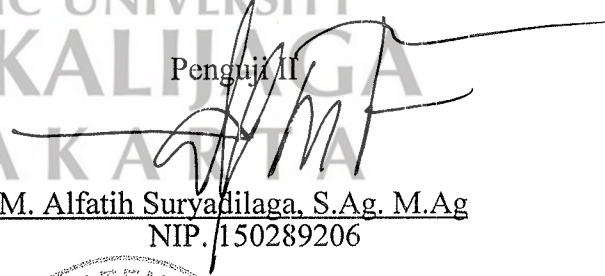
Pembantu Pembimbing

  
Afdawaiza, S.Ag. M.Ag  
NIP. 150291984

Penguji I

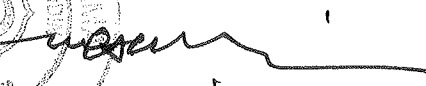
  
Drs. H. Agung Danarto, M.Ag  
NIP. 150266736

Penguji II

  
M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag  
NIP. 150289206

Yogyakarta, 20 Juli 2007

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

*"Setiap orang besar, pasti menghadapi masalah besar  
dan yang tinggi pasti akan dihantam badai, dengan  
bermodalkan D.U.I.T (Do'a, Usaha, Iman & Taqwa)  
yakini kesuksesan senantiasa akan selalu dapat tercapai"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:*

☺ *Kedua Orang Tuaku,*

☺ *Kakak & Adikku,*

☺ *Orang-orang yang pernah  
mencintainya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*"Dari kalian aku belajar bahwa cinta, Kesabaran dan ketulus-ikhlasan akan  
membuahkan anugerah dari Tuhan yang tak pernah kita perkirakan."*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
سین	Syin	SY	es-ye
ص	sad	S	es dengan titik di bawah
ض	dad	D	de dengan titik di bawah
ط	ta	T	te dengan titik di bawah
ظ	za	Z	zet dengan titik di bawah

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* (Ditulis Rangkap)**

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

***Ta' marbutah* di Akhir Kata**

Transliterasi *ta' marbutah* bila mati ditulis "h"

حكمة حلة	ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah
-------------	--------------------	-------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Transliterasi *ta' marbutah* bila hidup ditulis “t”

المدينة المنورة	Ditulis	<i>al-Madīnatul Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i> <i>Zakah al-fiṭri</i>
------------------------------	--------------------	--

### Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	<i>yazhabu</i>

### Vokal Panjang

1	Fathah + alif جامعية	ditulis	a
		ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تسمى	ditulis	ā
		ditulis	<i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	<i>furūd</i>



## Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بيكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## Kata Sandang Alif dan Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

## Penulisan Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak tertulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وما محمد إلا رسول	ditulis	<i>Wa mā Muhammadun</i> <i>illa Rasūl</i>
أبو الحسين	ditulis	<i>Abū al-Husain</i>

## Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	---------------------------------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Para ulama hadis telah meletakkan kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang pasti sebagai petunjuk berupa ilmu hadis dan *mustalah al-hadis*. Dengan ilmu ini mereka telah menetapkan syarat-syarat penerimaan suatu hadis. Dalam hal ini pula para ulama bersusah payah mengorbankan waktunya dalam memberikan perhatian untuk menjelaskan dan mempertahankan kedudukan hadis. Para ulama hadis berpandangan bahwa, minimal ada lima persyaratan agar suatu hadis dapat ditentukan statusnya sebagai hadis sahih. Kelima syarat tersebut ialah sanadnya *muttasil*, periwayatnya harus orang *'ādil, dābit*, hadisnya tidak *syāz* dan tidak ada *illah*-nya.

Setidaknya ada beberapa definisi yang dikemukakan ulama tentang hadis *syāz* dalam penelitian ini. Menurut al-Syāfi'ī, hadis *syāz* ialah suatu hadis yang diriwayatkan oleh orang-orang yang *ṣiqah* bertentangan dengan hadis lain yang diriwayatkan oleh orang-orang yang *ṣiqah*. Menurut para *huffāz*, Hadis *syāz* itu adalah hadis yang sanadnya hanya satu yang ditentang oleh sanad *ṣiqah* yang lain atau sanad yang tidak *ṣiqah*. Sedangkan menurut Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī, Hadis *syāz* ialah hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat yang *ṣiqah* tetapi tidak ada periwayat lain yang meriwayatkannya.

Skripsi ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), Sedangkan sifat penelitian ini adalah *deskriptif-komparatif*. Dengan demikian kami akan memaparkan pendapat kedua tokoh tersebut, yang sepintas terlihat ada perbedaan dalam menentukan kriteria *syāz*-nya suatu hadis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan historis.

Secara lahiriah terlihat dengan jelas perbedaan antara pendapat Imam al-Syāfi'ī selaku ulama hadis *mutaqaddimīn* dan Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī selaku ulama hadis *mutaakhirīn* dalam melihat hadis yang mengandung ke-*syāz*-an itu. Imam al-Syāfi'ī menggunakan kata bertentangan artinya ada hadis lain yang diriwayatkan oleh orang yang lebih *ṣiqah*. Ini menjelaskan bahwa ada riwayat lain yang berbeda dengan hadis tersebut yang nilainya lebih dari hadis itu, baik dari segi periwayatnya lebih *dābit* maupun lain sebagainya. Sedangkan Imam al-Ḥākim menekankan kata kesendirian dalam periwayatan hadis (*ṣard mutlaq*), artinya tidak ada *muttabi'* yang menguatkan hadis tersebut. Terlepas dari perbedaan pendapat antara Imam al-Syāfi'ī dan Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī dalam mendefinisikan hadis *syāz*, namun keduanya sepakat bahwa, hadis tersebut *mardūd* atau tertolak dengan pertimbangan bahwa hadis tersebut menyalahi hadis yang lebih kuat darinya sehingga mereka dan para ulama ahli hadis memberikan predikat hadis ini masuk ke dalam golongan hadis daif atau lemah dan tidak bisa dijadikan sebagai hujjah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, dengan seijin dan bimbingan-Nya maka dapatlah penyusun menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan ini setelah menjalani proses cukup panjang dan melelahkan. Rahmat keagungan dan kesejahteraan dari Allah semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang memberi kabar gembira dan peringatan, yang menjadi lampu penerang dan pemimpin bagi seluruh umat manusia.

Cukup bangga rasanya ketika saya telah menyelesaikan proses penelitian kesarjanaan dan penyusunan skripsi ini, karena dengan media ini saya telah banyak belajar dan berfikir. Dengan ini saya semakin sadar akan berbagai kelemahan, kebodohan dan keterbatasan yang saya miliki, dan kemudian mendorong saya untuk terus berbenah diri untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih bermakna.

Namun demikian, proses yang panjang dan mengasyikkan yang bermetamorfosa menjadi sebuah karya ini tidak lepas dari kontribusi dari berbagai pihak, sehingga suatu kepastian bagi saya untuk menunjukkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin;  
Drs. Muhamad Yusuf, M.Ag dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.,  
selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.

2. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag -yang kedua kalinya- selaku Pembimbing I, dan Afdawaiza, M.Ag., selaku Pembimbing II. Keduanya ditengah-tengah kesibukannya senantiasa meluangkan waktu dan telah banyak memberikan masukan dan arahan yang sangat berharga dalam membantu penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah mencurahkan ilmunya kepada saya selama belajar di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga baik di ruang maupun di luar ruangan kuliah.
4. Segenap karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah membantu memperlancar proses studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada Teman-teman di kelas Tafsir Hadis (TH-B) angkatan 2000, Ahmad Afifi, Ade Fathur, Nur Ahsan, Luthfian, Itqon, Ibu Nihayah dan. Semua yang tak bisa isebutkan satu persatu. Terima kasih atas keceriaan dan support kalian selama ini.
6. Kepada Sahabat-sahabat Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi (IKAMASI)\_Yogyakarta yaitu, Bang Zaelani, Ali Husna, Eko Haryadi Ismail, Shatilla Palestin, Pupung, Iyong, Ical, Hatory, Ali kRibo, Deni, Adi-Fazco, Agus-Mahenk, D' Broy dan Junaidi. Serta semua warga Ikamasi yang tak bisa disebutkan satu persatu, "Solid di Perantauan Berkarya Demi Bekasi".

7. Kepada Rekan-rekan Aktivistis Mahasiswa Bekasi yaitu, Reza Luthfi Hasan (KAPEMASI)\_Bandung. M. Alif Lukman (FORMASI)\_Bekasi. Rahmat Hidayat (FORMABES)\_Bekasi. Yudi Agus Purnomo (HIMASI)\_Bekasi. Ahmad Maulana (PERMASI)\_Jakarta., dll. yang telah sama-sama mendayung perahu perjuangan demi kemajuan Bekasi dan bangsa ini.
8. Buat Bang Sofyan Siroj, Sebih, Muhiddin dan seluruh rekan-rekan di Kepengurusan Forum Pengkajian dan Pengamalan Ajaran Islam (FPPAI)\_Bekasi.
9. Keluarga Om Heru & Mba Endang, Sahabat dan Saudara-saudaraku di Jetis Harjo, Ical, Latief, Fahmi, Very dan Ikin. terima kasih atas semua kebaikan, kebersamaan dan keceriaan yang kalian berikan.

Terlepas dari itu semua, tidak ada yang lebih pantas untuk diberi penghargaan dan rasa terima kasih yang terdalam serta paling berjasa dalam proses studi saya di Yogyakarta kecuali Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa melantunkan do'a di seluruh waktunya dengan ikhlas dan khusyu', demi Ananda. Untuk Kakak, Adik, Lazi Yahya dan Keponakan-keponakanku yang telah banyak mencurahkan perhatian, bantuan dan dorongan pada diri penyusun. Tak lupa juga penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua Keluarga Besar KH. Anwar Bin H. Abdul Jabar (kakek penyusun) yang telah mendukung studi saya di Yogyakarta.

Demikianlah pengantar ini saya tulis sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses studi dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 05 Juli 2007

Penyusun

Jakaria Saputra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu hadis merupakan suatu diskursus hasil karya ulama yang dipersembahkan bagi pemeliharaan kemurnian hadis Nabi SAW agar terhindar dari pemalsuan. Tidak mengherankan jika kemudian ilmu hadis berisi tentang seperangkat kaidah-kaidah yang disusun secara sistematis dan lengkap agar kemurnian hadis dapat selalu terjaga.

Rentang waktu yang cukup lama antara keberadaan Nabi SAW. dan penghimpunan (pengkodifikasian) hadis, merupakan salah satu dilema yang menambah rumitnya pembuktian status hadis. Penghimpunan dan pengkodifikasian hadis secara resmi baru dimulai pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.<sup>1</sup>

Sepanjang sejarah perumusan kriteria kualitas hadis telah terjadi beberapa kali pergeseran pemikiran. Pada masa awal sebelum Imam Turmuzi hanya ada dua kriteria kualitas hadis, yaitu sahih dan daif. Baru kemudian setelah masuk periode al-Turmuẓī, kriteria hadis dibagi menjadi tiga macam, yaitu sahih, hasan dan da'if.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fathur Rahman. *Ikhtisar Musthalahul Hadis* (Bandung: al-Ma'arif, 1987), hlm. 34.

<sup>2</sup> Hammān 'Abd al-Rahmān Sa'īd, *Al-Fikr al-Manhajī 'Inda al-Muḥaddisīn* (t.tp.: t.p.; 1408 H.), hlm. 157-158.

Penelitian terhadap keotentikan hadis (kemurnian) sangat diperlukan karena hadis-hadis yang sampai kepada umat Islam itu melalui jalur periwayatan dan dalam perjalanannya yang sangat panjang itu tidaklah mustahil kalau seandainya masuk unsur-unsur lain ke dalamnya, baik itu unsur sosial ataupun politik di mana periwayat itu tinggal. Untuk itulah diperlukan penelitian terhadap hadis, sehingga dengan jalan tersebut dapat diketahui kualitas dari hadis.

Di antara kriteria yang diterapkan ulama dalam menguji kemurnian hadis adalah keterhindaran hadis dari *syāz*, atau bentuk jamaknya *syuzūz*. Istilah *syāz* pertama kali diperkenalkan oleh Imam al-Syāfi'i.<sup>3</sup> Menurut hadis *syāz* ialah hadis yang diriwayatkan oleh orang-orang *ṣiqah*, bertentangan dengan hadis lainnya yang juga diriwayatkan oleh orang-orang *ṣiqah* pula.<sup>4</sup> Hal ini berarti suatu hadis tidaklah mengandung ke-*syāz*-an jika: terjadinya kesendirian dalam periwayatan hadis secara absolut. Periwayat yang tidak *ṣiqah* dan sebaliknya suatu hadis barulah dinyatakan mengandung ke-*syāz*-an apabila hadis tersebut mempunyai banyak sanad, diriwayatkan oleh

<sup>3</sup> M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis* (Jakarta, Bulan Bintang, 1958), Jilid ke-2, hlm. 401. Hal ini sangat berkaitan dengan antusiasme Imam al-Syāfi'i untuk menjadikan hadis bukan hanya sebagai penjelas dan pengurai al-Qur'an, tetapi juga memasukkannya sebagai bagian substansial dari struktur teks al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya lihat, Nasr Hamid Abu Zaid, *Imam Syafi'i Modernisme, Eklektisisme, Arabisme*, terj. Khoiron Nahdhiyyin (Yogyakarta : LkiS, 2001), hlm. 28.

<sup>4</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis ; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 139. Lihat juga Subhi al-Salih, *Ulum al-Hadis wa Musthala*, (Beirut: Dar al-Ulum, 1988), hlm. 197. dan Ahmad 'Umar Hasyim, *Qawā'id Uṣūl Hadīṣ* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 130.

para periwayat yang *siqah* serta adanya pertentangan atau perbedaan seorang periwayat dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Berbeda dengan pendapat Imam al-Syāfi'ī, Imam al-Hākim al-Naisābūrī<sup>6</sup> seorang ulama hadis *muta'akhkhirīn* berpendapat, bahwa hadis yang mengandung *syāz* itu adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat yang *siqah*, tetapi tidak ada periwayat lain yang meriwayatkannya.

Dari pendapat al-Hākim ini dapat dinyatakan bahwa hadis *syāz* tidak disebabkan oleh periwayat yang tidak *siqah*; pertentangan *matn* ataupun *sanad* hadis dari periwayat yang sama-sama *siqah*. Hadis barulah dinyatakan *syāz* jika hadis tersebut diriwayatkan oleh seorang periwayat saja; dan periwayat yang sendirian itu bersifat *siqah*.<sup>7</sup>

Merujuk pada paparan di atas, terlihat dengan jelas perbedaan antara pendapat Imam al-Syāfi'ī selaku ulama hadis *mutaqaddimīn* dan Imam al-Hākim al-Naisābūrī selaku ulama hadis *muta'akhkhirīn* dalam melihat hadis yang mengandung ke-*syāz*-an itu.

Untuk itulah perbedaan dalam menentukan kriteria *syāz*-nya suatu hadis antara kedua imam di atas, memberikan inspirasi bagi penyusun untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pendapat yang berkembang di kalangan ulama tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Imam Hākim al-Naisābūrī lahir pada tahun 312 H/933 M dan wafat pada tahun 405 H/1004 M. Lihat M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok...*, hlm. 415.

<sup>7</sup> M. Syuhudi Ismail, *Op.cit.*, hlm. 140

pendapat di antara mereka dan usaha kompromi apa yang mungkin dilakukan agar mendapatkan suatu pendapat yang lebih kontekstual.

## B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemikiran Imam al-Syāfi'ī dan Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī tentang hadis *syāz*?
2. Apa persamaan dan perbedaannya?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran Imam al-Syāfi'ī dan Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī tentang *syūzūz* hadis.
2. Untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan pendapat antara Imam al-Syāfi'ī dan Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī dalam menentukan hadis *syāz*.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini akan memberikan masukan positif sekaligus pengetahuan yang berharga terhadap kajian pemikiran keislaman. Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan *syāz* atau tidaknya suatu hadis yang dalam beberapa literatur jarang diungkap secara lebih mendalam.

2. Secara sosial kemasyarakatan kajian ini dapat dijadikan model dalam pengkajian terhadap hadis-hadis yang bermasalah.

#### D. Telaah Pustaka

Konsep keilmuan yang mengkaji karya (buah pemikiran) Imam al-Syāfi'ī dan Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī banyak diminati oleh beberapa kalangan untuk senantiasa dijadikan obyek kajian oleh para pakar dengan berbagai macam wacana. Hal itu dilatar belakangi oleh sosok Imam al-Syāfi'ī dan Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī merupakan dua orang tokoh besar yang sarat dengan berbagai keahlian. Mulai dari seorang ahli tafsir, hadis, fiqh dan lain sebagainya.

Objek kajian tersebut, ada yang terfokus pada satu tokoh tentang suatu masalah, ada pula yang diperbandingkan dengan tokoh lainnya tentang suatu masalah yang sama. Akan tetapi, penelitian yang memfokuskan kajiannya pada perbandingan antara kedua tokoh di atas, belum banyak dilakukan.

Beberapa kajian yang mengambil objek tentang pemikiran Imam al-Syāfi'ī dalam ilmu hadis penulis temukan dalam beberapa naskah skripsi diantaranya oleh : Muh. Ali Syafi'i, *Kriteria-kriteria Hadis Sahih Menurut Pandangan al-Syāfi'ī* (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001). Dalam pembahasannya Muh. Ali Syafi'i menjelaskan secara global mengenai kriteria-kriteria apa saja yang ditetapkan oleh Imam al-Syāfi'ī dalam menentukan status hadis sahih. Imam al-Syāfi'ī memandang bahwa

hadis merupakan suatu hujjah dari hujjah-hujjah agama. Oleh karena itu hadis sangat perlu diteliti dan diketahui keadaan sanad maupun matan-matannya. Beliau mengatakan bahwa hadis itu sahih apabila sanadnya itu sahih dan bersifat mutawatir bersambung pada nabi dan tidak ada satu hal pun (*syāz* dan *'illah*) yang menyebabkan hadis itu cacat baik dari segi sanad maupun matan.

Sementara itu kajian yang mengambil objek tentang pemikiran Imam al-Hākim al-Naisābūrī dalam bentuk skripsi pernah dilakukan oleh Syamsul Muawanah dengan judul, *Pemikiran al-Hākim Tentang Hadis Sahih; Telaah Terhadap Ṣaḥīḥ al-Isnād 'alā al-Ṣaḥīḥain* (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2000). Dalam pembahasannya, Syamsul Muawanah mengemukakan: Ijtihad al-Hākim tampak jelas perbedaannya dengan ulama lain ketika menyebutkan bahwa hadis yang dihimpunnya memenuhi persyaratan *ṣaḥīḥayn* atau salah seorang di antara keduanya. Artinya, syarat *saḥīḥain* menurut al-Hākim bukan semata-mata hadis tersebut diriwayatkan secara utuh oleh *rijāl ṣaḥīḥain*, tetapi dengan adanya seorang *rijāl* atau ada sifat-sifat yang dimiliki oleh *rijāl* tersebut sudah memenuhi syarat dari *ṣaḥīḥain* tersebut. Namun demikian, persyaratan yang dibutuhkan untuk menentukan hadis sahih, sebagaimana didefinisikan oleh ulama, sama dengan yang ditetapkan al-Hākim. Jika ulama hadis menetapkan lima kriteria untuk menentukan status suatu hadis, yaitu sanadnya *muttasil*, periwayatnya *'ādil*, *dābit* dan tidak *syāz* serta tidak ada *'illah*, maka demikian pula dengan persyaratan yang diperlukan al-Hākim. Jika kriteria al-Hākim digunakan

dalam menentukan status hadis, sebenarnya memberikan keleluasaan bagi kepada setiap ulama seperti kemungkinan untuk menyusun teori baru dalam menentukan status hadis sebagaimana dilakukan oleh al-Hākim pula.

Kedua skripsi di atas memuat pembahasan tentang hadis dan berbagai macam kajiannya, akan tetapi kajian yang mengkhususkan tema *syuzūz* hadis dengan membandingkan antara kedua Imam itu, baik yang berupa skripsi ataupun tesis, sampai saat ini belum ditemukan.

#### E. Kerangka Teoretik

Sebagai agama, Islam mendasarkan segala ajarannya pada wahyu Ilahi yang tertuang dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Karena itu, secara doktriner-normatif setiap individu muslim harus mendasarkan hidupnya pada al-Qur'an dan al-Sunnah yang dikenal sebagai ajaran yang disepakati, dan ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam ajaran keimanan Islam.

Ulama ushul menyebut kedua sumber hukum tersebut sebagai *masādir al-Asliyyah* (sumber pokok). Namun di antara keduanya ada perbedaan, baik dari aspek sumber, kedudukan, fungsi maupun perannya dalam menjabarkan Islam secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Antara al-Qur'an dan hadis secara ontologis tidak boleh ada pertentangan satu sama lain, karena kedua-duanya merupakan sumber hukum Islam yang sudah disepakati bersama oleh kaum muslimin. Jika secara lahiriah tampak ada

---

<sup>8</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Orisinalitas Hadis" dalam Khudori Sholeh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta : Jendela, 2003), hlm. 212.

pertentangan, maka status matan dan sanad hadis harus di tinjau kembali, untuk selanjutnya, ditentukan statusnya. Secara garis besar, hadis terdiri dari yang diterima (sahih) dan yang tidak diterima (daif). Tetapi para ahli hadis membagi hadis dalam tiga bagian : hadis sahih, hasan, dan daif. Setiap hadis tidak bisa dikeluarkan dari salah satu pengelompokan pokok tersebut.

Hadis sahih adalah hadis yang *musnad*, yakni sanadnya yang bersambung sampai teratas, hadis sahih juga biasa disebut sebagai hadis yang *muttasil* atau *mausūl*. Hadis sahih dibagi menjadi dua bagian: sahih murni dan sahih tidak murni. Sahih murni ialah yang memuat sifat-sifat penerimaan hadis pada tingkat tertinggi. Sedangkan sahih tidak murni ialah yang menjadi sahih karena sesuatu yang lain, yakni apabila ia tidak memuat sifat-sifat diterimanya suatu hadis pada tingkat tertinggi, seperti hadis hasan yang tingkat periwayatnya tidak dapat mencapai kedudukan periwayat hadis sahih.<sup>9</sup>

Masalah yang cukup rumit dan pelik untuk diselidiki pada zaman ini adalah mengetahui asal muasal kemurnian suatu hadis. Sehubungan dengan kemurnian nas-nas hadis Nabi SAW terbatas jumlahnya, sementara kondisi sosial masyarakat senantiasa berubah dan berkembang, maka para ulama hadis berupaya untuk menjawab segala permasalahan yang muncul itu dengan lebih memperketat kriteria pengklasifikasian suatu hadis.

---

<sup>9</sup> Allamah al-Syams al-Sayyid Jamal al-Din al-Qasimi, *Qawā'id al-Tahdīs min Fuu'ūl Musthalah al-Hadis* (Damaskus: Maktab Ibn Zaidun, 1925), hlm. 56.



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>10</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah *deskriptif-komparatif*.<sup>11</sup> *Deskriptif*, berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, dan untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala/frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan komparasi adalah usaha untuk memperbandingkan sifat hakiki dalam objek penelitian sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Dengan perbandingan itu dapat ditentukan secara tegas kesamaan dan perbedaan sesuatu sehingga hakikat objek dapat dipahami dengan semakin murni.

### 2. Pengumpulan Data

Karena kajian ini adalah kajian kepustakaan, maka sumber datanya adalah dengan cara mengumpulkan pendapat-pendapat imam al-Syafi'i maupun al-Hakim al-Naisaburi melalui kitab-kitab karya keduanya, disebut juga dengan data utama (*primer*). Adapun karya-karya dalam kategori tersebut antara lain: *Ma'rifah 'Ulūm al-Hadīs*, *al-Mustadrak*, *al-Risalah*.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), hlm. 9.

<sup>11</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47-59.

Sedangkan sumber bantuan atau tambahan (sekunder), adalah kajian-kajian yang membahas pendapat-pendapat ulama lain yang berkaitan dan sesuai dengan isi tersebut.

### 3. Analisis Data

Jika data telah terkumpul, dilakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan interpretatif.<sup>12</sup> Deduksi merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan interpretatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang tidak bersifat subjektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada *evidensi* objektif untuk mencapai kebenaran yang objektif. Dengan instrumen di atas, diuraikan pandangan masing-masing pendapat kedua imam tersebut tentang *syūzūz* hadis terlebih dahulu, lalu dicari metode pendekatan dan substansi pemikirannya.

### 4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan historis. Yaitu dengan menyelidiki latar belakang eksternal dan internal kedua tokoh, yang meliputi riwayat hidup tokoh itu, pendidikan, keadaan zaman khusus yang dialami tokoh baik dari segi sosio ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui latar belakang pemikiran yang digunakan.

---

<sup>12)</sup> Lihat Sudarto, *Metode*, hlm. 42-43.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab antara lain: *bab pertama* pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini. Kemudian *bab dua* mengeksplorasi secara garis besar, pengertian *syuzūz* hadis menurut bahasa dan ulama, juga tempat-tempat terdapatnya *syāz* hadis yaitu pada sanad dan matan.

Lalu gambaran mengenai tokoh-tokoh dan metode yang digunakan oleh Imam al-Syafi'i dan Imam al-Hākim al-Naisābūrī mengenai *syuzūz* hadis, pokok pemikiran, serta pendapat ulama lain yang membahas *syuzūz* hadis disuguhkan pada *bab tiga*.

Selanjutnya pada *bab empat*, penyusun mengkomparasikan pemikiran antara kedua imam tersebut mengenai *syuzūz* hadis, argumentasi yang digunakan serta berusaha mencari relevansinya antara kedua pendapat yang berkembang. Sedangkan *bab lima* merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penyusun mengkaji dan menelaah pendapat kedua tokoh dalam menetapkan kriteria hadis *syāz*, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hadis *syāz* menurut imam al-Syāfi'ī itu mengandung dua syarat utama yaitu: periwayat bersifat *siqat* dan juga harus ada pertentangan dengan periwayat lain yang lebih *siqat*. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa bukanlah dinamakan hadis *syāz* apabila hadis tersebut hanya diriwayatkan oleh seorang yang *siqat* saja tanpa adanya pertentangan. Sedangkan Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī mengemukakan batasan kesendirian dalam lafaz yang jelas, diriwayatkan oleh periwayat yang *siqat* tanpa adanya *muttabi'* yang menguatkan periwayat tersebut. Sekilas dapat dipahami bahwasanya definisi ini mengandung arti bahwa hadis *syāz* itu adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat saja (*fard mutlaq*) dan periwayat tersebut bersifat *siqah*.

Imam al-Syāfi'ī menggunakan kata bertentangan artinya ada hadis lain yang diriwayatkan oleh orang yang lebih *siqah*. Adapun Imam al-Ḥākim al-Naisābūrī mengemukakan batasan kesendirian dengan lafaz yang jelas. Sedangkan batasan berlawanan dikemukakan juga tetapi dengan lafaz yang tidak jelas.

Jadi antara Imam al-Syāfi'ī dan Imam al-Hākim al-Naisābūrī dalam menilai hadis *syāz* itu tidaklah berbeda dari segi esensinya tetapi berbeda dari segi pengungkapannya saja akan tetapi maksudnya adalah sama. Yang perlu diperhatikan dalam permasalahan hadis *syāz*, yaitu “Penyendirian dan Perlawanan”.

Mengenai hadis *syadz* Imam al-Syāfi'ī dan Imam al-Hākim al-Naisābūrī serta para ulama ahli hadis sepakat bahwa hadis tersebut *mardūd* atau tertolak dengan pertimbangan bahwa hadis tersebut menyalahi hadis yang lebih kuat darinya sehingga para ulama ahli hadis memberikan predikat hadis ini masuk ke dalam golongan hadis da'if atau lemah dan tidak bisa dijadikan sebagai hujjah.

#### B. Saran-saran

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun merasa kesulitan dalam mendapatkan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik kajian ini, apalagi topik yang diangkat adalah isu yang mungkin kurang populer di kalangan ahli-ahli Ilmu Hadis dan juga bukan sesuatu yang lazim dibicarakan masyarakat. Untuk itu, dengan kerendahan hati penyusun mengusulkan kepada pihak fakultas dan universitas untuk menambah literatur-literatur yang dimaksud.

Terutama literatur-literatur peninggalan tokoh-tokoh ilmuan Islam yang hampir punah. Hal ini akan sangat membantu para civitas akademika dalam mengikuti perkembangan wacana pemikiran Islam. Ataupun dalam upaya mengantisipasi peristiwa hukum dimasa yang akan datang, untuk

ditemukan hukumnya dimasa kini, Dengan begitu, akan turut mencerdaskan bangsa, negara dan agama.

Pasca penelitian ini, penyusun tidak lantas berpuas diri karena penyusun yakin masih banyak kekurangan terutama keakuratan dalam menentukan metodologi dan perangkat penelitian lainnya, ditambah lagi dengan minimnya literatur-literatur yang penyusun temukan dan jadikan sebagai bahan rujukkan. Jadi kajian-kajian seperti ini masihlah sangat terbuka terutama bila disajikan dengan tokoh-tokoh yang berbeda.

### C. Penutup

Alhamdulillah, itulah ungkapan yang dapat saya kemukakan ketika telah berhasil menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan ini setelah menjalani proses yang cukup panjang dan melelahkan. Namun, dari keseluruhan hasil penelitian ini masih jauh dari harapan dan idealisasi riset secara umum. Dengan demikian, segala saran-saran konstruktif menyangkut penelitian ini sangat penulis harapkan. Kepada semua yang berperan dalam proses terselesaikannya penelitian ini, penulis haturkan ribuan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin. *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i*, Jakarta, Pustaka Tarbiyah, 1981.
- Abdurrahman, M. *PERGESERAN PEMIKIRAN HADITS; Ijtihad al-Hakim dalam Menentukan Status Hadits*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Imam Syafi'i Modernisme, Eklektisisme, Arabisme*, Alih Bahasa Khoiron Nahdhiyyin. Yogyakarta : LkiS, 2001.
- Ali, Attabik dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Montemporer; Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Ponpes Ali Maksum, 1998.
- Amin, Ahmad. *Dhuha Islam*, Jilid II. Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1979.
- Baqiy, Fu'ad Abd. *Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.
- Din, Nur. *Al-Madkhal ila 'Ulum al-Hadis*. Madinah: Al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1972.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hasyim, Ahmad Umar. *Qawa'id Ushul Hadits*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadits; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Itr, Nur al-Din. *Manhaj al-Naqd fi 'Ulaum al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Jaziry, *Tawjih al-Nazhar ila ushul al-Atsar*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th.
- Jundi, Abdul Halim. *Imam Syafi'i Nasirus Al-Sunnah*, Kairo: Dar al-Qalam, t.th.
- Khalil, Munawar. *Biografi Empat Serangkai Imam Madzhab ; Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989.

- Mahmassani, Subhi. *Filsafat Hukum dalam Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1981.
- Mahmassani, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Hadits*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Minhaji, Akhmad. "Reorientasi Kajian Ushul Fiqh", dalam *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*, No.63/VI/1999.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir : Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Naim Ahmad, Dkk, *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Naisabury. *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain*. Beirut: Dar al- Fikr, 1978.
- Naisabury. *Ma'rifah Ulum Al-Hadits*. Madinah: Maktabah al-Ilmiyyah, 1977.
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II. Jakarta: UI Press, 1986.
- Qasimi, Allamah al-Syams al-Sayyid Jamaluddin. *Qawa'id at-Taahdis min Furun Musthalah al-Hadis*. Damaskus: Maktab Ibn Zaidun, 1925.
- Qattan, Manna *al-Tasyri wa al-Fiqh fi al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1976.
- Qusyairi, Muslim Ibn Hajjaj. *Al-Jami'al-Shahih*, disunting kembali oleh Muhammad Fuad Abd. Baqi. Kairo: al-Halabi wasyurakah, 1955.
- Rahman, Fathur. *Ikhtisar Musthalahul Hadits*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987.
- Sa'id, Hamman Abdurrahman. *Al-Fikr al-Manhaji 'Ind al-Muhadditsin*. t.tp., t.p. 1408 H.
- Shalah, Ibn. *Muqaddimah Ibn Shalah Fi Ulum al-Hadits*. Mesir: Maktabah Al-Mutanabby, t.th.
- Shalih, Subhi. *Ulum al- Hadits wa Musthalahu*. Beirut: Dar al-Ulum, 1988.

Shiddieqy, M. Hasbi, *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab dalam Membina Hukum Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1973.

Shiddieqy, M. Hasby. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1958.

Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Suparta, Munzier. *Ilmu Hadits*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Suryadilaga M. Alfatih. "Orisinalitas Hadis" dalam Khudori Sholeh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.

Sutarmadi, Ahmad. *Al-Imam at-Tirmidzi*. Jakarta: Logos, 1998.

Syafi'i, Muhammad Idris. *al-Risalah*. Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyah, t.th.

Syafi'i, Muhammad Idris. *al-Umm*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Syahr, Saidus. *Asas-asas Hukum Islam*. Bandung: PT. Alumni Bandung, 1986.

Syarastani, Abu al-Fath Muhammad. *al-Milal wa an-Nihal*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Tahhan, Mahmud. *Taisir Mustalah al-Hadis*. Surabaya: Bungkul Indah, t.th.

Yanggo, Huzaimah Tahido. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Jakarta: Logos, 1997.

Zahrah, Muhammad Abu. *Abu Hanifah, Hayatuhu wa 'Ashruhu Arauhu wa Fiqhuhu*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Araby, 1977.

Zahrah, Muhammad Abu. *Al-Syafi'i, Hayatuhu wa 'Ashruhu Arauhu wa Fiqhuhu*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Araby, 1977.

Zahrah, Muhammad Abu. *Tarikh al-Mazahib al-Islami*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Zahwu, M. Abu. *al-Hadits wa al-Muhadditsun*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby, 1984.